

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP  
TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**YULIANA MARTA SARI**  
NPM. 155111169

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat: JL. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YULIANA MARTA SARI  
NPM : 155111169  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN  
PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI  
INDONESIA

Menyetujui :

PEMBIMBING I

dan PEMBIMBING II

Dra.Hj. Ellvan Sastraningsih, M.Si

Drs. H. Armis, M.Si

Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN

Drs.H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Dra.Hj. Ellvan Sastraningsih, M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**LEMBARAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : YULIANA MARTA SARI  
NPM : 155111169  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL : ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

Team penguji

Nama

1. Drs. M.Nur. MM  
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE. M.Si  
3. Sinta Yulyanti, SE. M.Ec

Tanda Tangan

PEKANBARU

PEMBIMBING I  
(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si)

PEMBIMBING II  
(Drs. H. Armi, M. Si)

KETUA JURUSAN  
EKONOMI PEMBANGUNAN

(Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M. Si)



FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution No 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
PEKANBARU

NAMA : YULIANA MARTA SARI  
NPM : 15511169  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN  
PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN  
DI INDONESIA

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

Drs. H. Armis, M. Si

Mengetahui

DEKAN

KETUA JURUSAN

Drs.H. Abrar, M.Si,Ak,CA

Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : YULIANA MARTA SARI  
**NPM** : 155111169  
**FAKULTAS** : EKONOMI  
**PROGRAM STUDI** : EKONOMI PEMBANGUNAN  
**JENJANG PENDIDIKAN** : STRATA I (S1)  
**SPONSOR** : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.Si  
**CO SPONSOR** : Drs. H. Armis., M.Si  
**JUDUL** : ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	12-02-2019	X		Lokasi Penelitian Betuli, Rumusan Masalah, Hipotesa dan Analisis Data?	g
2	14-02-2019	X		Acc Seminar Proposal	g
3	14-02-2019		X	Bahan	g
4	15-02-2019		X	Revisi	g
5	16-02-2019		X	Acc Seminar Proposal	g
6	29-03-2019	X		Perbaikan Bab I, II, III, IV dan V	g
7	30-03-2019	X		Sempurnakan	g
10	01-04-2019	X		Acc Seminar Hasil	g
11	01-04-2019		X	Deskripsi	g
12	02-04-2019		X	Perbaikan Bab VI	g
13	04-04-2019		X	Acc Seminar Hasil	g

Pekanbaru, 04 April 2019  
Wakil Dekan I

  
 Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., Ak.CA

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Yuliana Marta Sari  
 NPM : 155111169  
 Judul Proposal : Analisis Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Pengurangan Angka Pengangguran di Indonesia  
 Pembimbing : 1. Dra.Hj.Ellyan Sastraningsih,M.Si  
 2. Drs.H.Arnis,M.Si  
 Hari/Tanggal Seminar : Jum'at / 08 Maret 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		
2.	Drs. H. Arnis, M.Si		
3.	Hj. Nawarti Bustaman, SE., M.Si		
4.	Drs. M. Nur, SE., MM		
5.	Prof. Dr. H. Detri Karya, SE., MA		
6.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		

Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
 An. Dekan bidang Akademis  
  
 Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 08 Maret 2019  
 Sekretaris,  
  
 Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
 Nomor: 784/Kpts/FE-UIR/2018  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang:**

1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 12 September 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

**Mengingat:**

1. Surat Mendikbud RI:
  - a. Nomor: 0880/U/1997
  - b. Nomor: 0213/0/1987
  - c. Nomor: 0378/U/1986
  - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN-PT/Depdiknas RI:
  - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
  - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
  - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
  - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
  - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
  - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
  - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:**

1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam skripsi yaitu:

No	Nama	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dra. Hj. Elyan Sastraningstih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Drs. H. Arnis, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 

N a m a : Yulsana Maria Sari  
 N P M : 155111160  
 Jurusan/Jenjang Pendidikan : Ekonomi Pembangunan / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten Rokan Hulu.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kotipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 12 September 2018  
  
 Dekan  
 Drs. Arar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YULIANA MARTA SARI  
TEMPAT DAN TGL LAHIR : DUMAI, 18 JULI 1994  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN  
DAN PMA TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN DI INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya, bukan merupakan hasil karya orang lain (bukan plagiat/duplikasi) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apa bila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut untuk hukum berlaku.

Pekanbaru, 06 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
F4C74AEP513252000  
6000  
YULIANA MARTA SARI

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA

OLEH :

YULIANA MARTA SARI

155111169

( Dosen Pembimbing ) : Pembimbing I. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.,Si

Pembimbing II. Drs. H. Armis ., M.Si

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series yaitu dari tahun 2007 - 2016 dengan metode analisis regresi Linier Berganda, dimana variabel terikat adalah Tingkat Pengangguran, dan variabel bebasnya adalah Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA). Data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan alat bantu eviews 9. Hasil analisis menunjukkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran. Diperoleh nilai Koefisien determinasi  $R^2$  0,927319 dengan signifikan 5 % ( $\alpha$  0,05) yang artinya bahwa variabel – variabel tersebut mempengaruhi Tingkat Pengangguran sebanyak 92,73 % sedangkan 7,27 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain.*

*Kata Kunci : PMDN, PMA, Tingkat Pengangguran*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE EFFECT OF STATE CAPITAL INVESTMENT AND FOREIGN CAPITAL INVESTMENTS ON UNEMPLOYMENT LEVELS IN INDONESIAN

BY :

YULIANA MARTA SARI

155111169

(Under Guidance) : Guidance I. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih., M.,Si  
Guidance II. Drs. H. Armis ., M.Si

*This research was conducted to determine whether there was an effect of Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) Investment on Unemployment Rate in Indonesia. The data used are time series data from 2007-2016 with the Multiple Linear regression analysis method, where the dependent value is the Unemployment Rate, and the independent variables are Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA). This data is then estimated using a tool for eviews 9. The results of the analysis show that Domestic Investment (PMDN) and Foreign Investment (PMA) simultaneously has a negative and significant effect on the unemployment rate. Obtained the value of the determination coefficient  $R^2$  0.927319 with a significant 5% ( $\alpha$  0.05) which means that the variables - variabel affect the Unemployment Rate as much as 92,73% while 7,27% again influenced by other factors.*

*Keywords: Domestic Investment, Foreign Investment, Unemployment Rate*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa Universitas Islam Riau pada program studi ekonomi pembangunan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada habibina wanabiyyina Muhammad SAW tak lupa keluarga sahabatnya dan mudah – mudahan syafaatnya sampai kepada kita semua, Amin.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan ibu, terima kasih untuk cinta, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih untuk doa dan harapan yang tak pernah putus dari kalian, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian.

Di samping itu penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, di antaranya :

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan dan Drs. H. Armis, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si sebagai Pembimbing I, yang telah banyak memberikan saran, Perbaiki dan motivasi demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Armis, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan Perbaiki demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran yang sangat membangun dalam perbaikan skripsi.
7. Segenap Staf Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau terkhusus Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
8. Badan Pusat Statistik yang telah memberikan data-data yang diperlukan penulis selama penulisan berlangsung.
9. Terima kasih tiada tara kepada kedua Orang Tua (H. Tarmizi A.M.K selaku ayah kandung saya, Hj. Siti Marwiyah selaku ibu kandung saya) dan kakak beradik saya 12 bersaudara kandung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dan saya adalah anak paling terakhir. Mengucapkan terimakasih yang selalu memberikan Support, motivasi, do'a, dukungan, nasihat, perhatian, cinta dan kasih sayang yang luar biasa kepada selaku penulis.
10. Terima kasih pula kepada keluarga besar Ekonomi Pembangunan 2015 yang selalu memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini berlangsung.
11. Terima kasih untuk Temanku, Noni Nurlina yang setia berteman dari awal ospek sampai saat ini, serta Riska Hidayat yang telah memberikan penulis support dan membantu penulis penyusunan skripsi, serta teman- temanku

di Ekonomi Pembangunan dikelas ep B ( yang gak bisa disebutin satu-persatu). Terima kasih telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung dan terima kasih untuk waktu kalian selama ini, serta foto copy pakde dan mas agung nugroho yang membantu dan meminjamkan computer setiap dibutuhkan.

12. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga HIMEP Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah menyemangati penulis, semoga rasa kekeluargaan kita dalam HIMEP tetap kompak. Hidup Piramida Teratas.
13. Saya juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga DEMA (Dewan Mahasiswa) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mau menjadi keluarga saya walaupun kita berbeda jurusan tapi kita tetap satu.
14. Untuk teman-temanku di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, terima kasih atas semangat yang diberikan kepada penulis selama penulisan berlangsung.
15. Terima kasih juga buat senior dan junior yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah mensupport penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Terima kasih buat sepupu saya Harini Entri Pawina, Septyan Wulandari, Septyan Ningsih atas dukungan dan motivasi buat penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi tujuan utama dari penulisan ini adalah bukan hanya mencari pembenaran dari teori-teori yang ada, akan tetapi pada hakekatnya adalah

bagaimana kita membuat suatu perbandingan dengan kenyataan yang terjadi serta melihat apakah kondisi ideal dari teori-teori tersebut masih dapat dipertahankan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, Amin. Wassalamu'alaikum Wr. WB



Pekanbaru, 06 April 2019

YULIANA MARTA SARI

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9
2.1.1. Definisi Inventasi .....	9
2.1.2. Tujuan Investasi .....	12
2.1.3. Faktor yang mempengaruhi Investasi .....	14
2.1.4. Inventasi Dan GDP .....	17
2.1.5. Definsi Pengangguran .....	18
2.1.6. Macam – macam Pengangguran .....	21
2.1.7. Indikator Tingkat Pengangguran .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	24
2.3 Hipotesa .....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1. Lokasi Penelitian .....	26
3.2. Populasi dan Sampel .....	26
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.5. Teknik Analisa Data .....	27
3.6. Uji Asumsi Klasik .....	27
3.7. Uji Statistik .....	29
BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1. Sejarah Singkat Negara Republik Indonesia.....	31
4.2 Letak Geografis Wilayah Indonesia.....	37
4.3 Kondisi Demografi Indonesia .....	38
4.4 Luas Wilayah dan Adminitrasi Pemerintah Indonesia.....	40
4.5 Perkembangan Penduduk Indonesia .....	41
4.6 Gambaran Investasi PMDN di Indonesia.....	42
4.7 Gambaran Investasi PMA di Indonesia.....	45
4.8 Gambaran Pengangguran di Indonesia.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian .....	51
5.1.1 Perkembangan Investasi PMDN dan PMA di Indonesia .....	51
5.1.2 Tingkat Pengangguran di Indonesia .....	53
5.2 Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia .....	55
5.2.1 Koefisien Regresi.....	55

5.2.2 Uji Statistik .....	55
5.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
5.3 Pembahasan.....	61

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan .....	65
6.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran di Indonesia dari tahun 2007 – 2016 .....	2
Tabel 1.2 : Investasi PMDN Menurut Indonesia dari Tahun 2007 – 2016 .....	4
Tabel 1.3 : Investasi PMA Menurut Indonesia dari Tahun 2007 – 2016.....	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 4.1 : Data Provinsi dan Ibukota yang ada di Indonesia.....	39
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk di Indonesia dari Tahun 2007 – 2016.....	42
Tabel 5.1 : Hasil Estimasi Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016.....	54
Tabel 5.2 : Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016...59	
Tabel 5.3 : Hasil Uji Heteroskedasitas Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007- 2016.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 5.1 : Perkembangan Jumlah Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2007 – 2016.....	52
Gambar 5.2 : Perkembangan Jumlah Investasi PMA di Indonesia Tahun 2007 – 2016.....	52
Gambar 5.3 : Perkembangan Jumlah Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016. ....	53
Gambar 5.4 : Nilai DW test pada uji Durbin Watson .....	61



DAFTAR GRAFIK

	Hal
5.1 Grafik : Hasil Uji Normalitas Pengaruh Investasi PMDN Dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2007 – 2016 .....	58



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan istilah bagi penduduk yang memasuki usia kerja namun tidak memiliki pekerjaan. Permasalahan mengenai pengangguran merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap negara. Hal ini karena selain pengangguran berdampak buruk bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, pengangguran juga menjadi beban ekonomi negara. Pengangguran berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengangguran adalah sesuatu dimana keadaan sumber – sumber ekonomi yang tidak digunakan secara penuh atau tidak dialokasikan sesuai dengan potensinya. Hal ini terjadi tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi menimbulkan masalah sosial ekonomi bagi individu yang mengalaminya. Menganggur berarti minimnya pendapatan mendorong pada penghematan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi dapat dibatasi pada tingkat kebutuhan fisik minimum saja, karena bila melewati ambang batas tersebut akan menimbulkan masalah sosial seperti kesehatan yang menurun seperti busung lapar, tingkat gizi yang memburuk. Bila kondisi ini terjadi berkelanjutan maka timbulnya efek psikologis yang buruk dalam lingkungan keluarga. Pengangguran yang memburuk juga dapat menimbulkan persoalan sosial seperti kekacauan dan kriminalitas yang tinggi dan berdampak buruk terhadap buruknya perekonomian suatu negara (Detri, 2016).

Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.

Tabel 1.1 : Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia dari tahun 2007 – 2016

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
1	2007	9.43
2	2008	8.425
3	2009	8.005
4	2010	7.275
5	2011	6.68
6	2012	6.225
7	2013	6.025
8	2014	5.82
9	2015	5.995
10	2016	5.555

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Berdasarkan dari data badan pusat statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka dari tahun 2007 meningkat sebesar 9.43%. Sedangkan di tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 8.425%, di tahun 2009 sebesar 8.005%. Kemudian di tahun 2010 sebesar 7.275%. Pada tahun 2011 – 2014 masih mengalami penurunan, hingga di tahun 2015 mengalami meningkat dari pada tahun 2014 sebesar 5.82% dan pada akhirnya di tahun 2016 turun lagi sebesar 5.555%.

Dari data diatas dapat dilihat pengangguran mengalami naik dan turun di 10 tahun terakhir di Indonesia. Sehingga untuk menghindari agar pengangguran tidak terus mengalami peningkatan peran pemerintah sangat aktif untuk

menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran. Penanaman modal dan investasi merupakan awal dari pembangunan ekonomi. Investasi disuatu negara dapat bersumber dari penanaman modal asing. Kedua investasi tersebut memiliki tujuan yang sama – sama meningkatkan perekonomian bangsa sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi Financial assets dan investasi pada real assets. Investasi pada financial assets dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat, deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, penderian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya (Halim, 2003).

Di Indonesia mempunyai daya tarik penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing karena di Indonesia memiliki letak geografis dan demografis yang strategis dan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan yang pasar. Sehingga menciptakan iklim dan lingkungan penanaman modal yang kondusif dari waktu ke waktu. Langkah inovasi yang dapat ditempuh adalah dengan mengembangkan kemitraan strategis diantara sesama pelaku usaha dengan pemerintahan. Sehingga secara signifikan mampu menumbuhkan minat berinvestasi para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di Indonesia,

diberbagai bidang usaha. Hal ini tidak terlepas dari persepsi yang sama dari *stakeholders* tentang perlunya menarik investasi yang besar untuk menggerakkan roda perkonomian dalam jumlah yang lebih besar di Indonesia, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, sekaligus mampu memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat dan menaikkan pendapatan asli daerah.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Tabel 1.2 : Investasi PMDN Menurut di Indonesia dari tahun 2007 – 2016

Tahun	PMDN (Milyar Rupiah)
2007	10.341.400.000
2008	14.871.400.000
2009	10.815.200.000
2010	16.214.800.000
2011	19.474.500.000
2012	24.564.700.000
2013	28.617.500.000
2014	28.529.700.000
2015	29.275.900.000
2016	28.964.100.000

Sumber : Badan Statistik Indonesia, 2019

Pada tabel 1.2 dilihat dari data diatas bahwa Jumlah Investasi PMDN di Indonesia dari tahun 2007 – 2016, tertinggi pada tahun 2015 yang besarnya mencapai sekitar Rp.29.275,900,000,-. Dan terendah pada tahun 2007 yaitu besarnya mencapai sekitar Rp.10.341,400,000,-. Pada di tahun 2008 meningkat

mencapai sebesar Rp.14.871,400,000,-. Setelah itu menurun pada tahun 2009 sebesar Rp.10.815,200,000,-.

Tabel 1.3 : Investasi PMA Menurut Indonesia dari tahun 2007 – 2016

Tahun	PMA (Milyar Rupiah)
2007	34.878.700.000
2008	20.363.400.000
2009	37.799.800.000
2010	60.626.300.000
2011	76.000.800.000
2012	92.182.000.000
2013	128.150.600.000
2014	156.126.300.000
2015	179.465.900.000
2016	216.230.800.000

Sumber : Badan Statistik Indonesia, 2019

Pada tabel 1.3 dilihat dari data diatas bahwa Jumlah Investasi PMA di Indonesia dari tahun 2007 – 2016, tertinggi pada tahun 2016 yang besarnya mencapai sekitar Rp.216.230,800,000,-. Dan terendah pada tahun 2008 yaitu besarnya mencapai sekitar Rp.20.363,400,000,-.

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH INVESTASI PMDN DAN PMA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia?
2. Berapa besar pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak berikut :

1. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pemerintah, instansi terkait khususnya Indonesia dalam mengambil kebijakan Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sama ataupun pengembangan dari penelitian ini.
3. Penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan sebagai saran aplikasi ilmu yang sudah penulis peroleh selama ini dibangku perkuliahan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan dari beberapa bab tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub-sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mengemukakan landasan teori atau kajian pustaka yang merupakan konsep yang disusun secara sistematis tentang variabel dalam sebuah penelitian dan penelitian terdahulu yang merupakan informasi yang diperoleh dari penelitian atau studi yang dilakukan melalui eksperimen atau observasi serta hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah karena masih diperlukan kebenarannya.

### BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis & sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang penyebab pengaruhnya investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia.

**BAB V : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat pengangguran di Indonesia dan penjelasan untuk menjawab hipotesis sebelumnya.

**BAB VI : PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari penulis sebagai hasil dari penelitian ini.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Definisi Investasi

Investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi / pendapatan di masa yang akan datang (*Dornbuch, Fisher dan Starz, 2004:32*). Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (*depresiasi*) dan tambahan penyediaan modal yang ada (*investasi netto*). Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang – barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan mentah, barang belum diproses dan barang jadi.

Tujuan pengeluaran untuk investasi adalah pembelian barang – barang yang memberi harapan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Artinya, pertimbangan yang diambil oleh pengusaha atau perusahaan dalam memutuskan membeli atau tidak membeli barang dan jasa tersebut adalah harapan dari pengusaha atau perusahaan akan memungkinkan keuntungan untuk dapat diperoleh. Harapan keuntungan ini merupakan faktor utama dalam investasi.

Pengeluaran investasi dapat juga meliputi pengeluaran yang ditambahkan pada komponen – komponen barang modal. Kegiatan investasi dapat dilakukan

oleh pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini kegiatan investasi dapat dibedakan atas investasi otonom dan investasi yang terdorong (Harjati,2005:56).

Investasi otonom adalah investasi yang bebas dilakukan tanpa terpengaruh atau terdorong oleh faktor lainnya. Umumnya jenis investasi ini dilakukan oleh pemerintah dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan – jalan, jembatan – jembatan, dan infrastruktur lainnya. Sedangkan investasi terdorong adalah investasi yang dilakukan sebagai akibat kenaikan permintaan atau dorongan pemerintah. Dengan demikian investasi otonom dan investasi diharapkan akan meningkatkan permintaan, yang pada gilirannya akan mendorong investasi.

Pengaliran iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya sejak dikeluarkannya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970.

Dapat dilihat di bawah ini penjelasan UU PMDN dan PMA sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

a. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan - ketentuan Undang-Undang ini.

## 2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan - ketentuan Undang - undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Penanaman Modal Asing (PMA) lebih banyak mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya jangka panjang, banyak memberikan andil dalam

teknologi, alih ketrampilan manajemen, membuka lapangan kerja, ini sangat penting bagi negara sedang berkembang mengingat terbatasnya kemampuan pemerintah untuk penyediaan lapangan pekerjaan.

Sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

#### 2.1.2. Tujuan Investasi

Tujuan investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan.

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

- a. Mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang  
seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya-tidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

- b. Mengurangi tekanan inflasi, dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogoti oleh tingkat inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

Saat ini banyak sekali sarana yang dapat digunakan untuk investasi seperti dalam asset keuangan instrument investasi terdiri dari deposito, saham sukuk, dan lain-lain. Pada dasarnya kegiatan investasi adalah berkaitan dengan *risk and return*. Semakin besar *return* yang dijanjikan dari suatu instrument, maka semakin tinggi pula *risk* yang mengikuti *return* tersebut. Namun instrumen investasi yang berpendapatan tetap secara prinsip syariah dilarang. Hubungan antara *return and risk* dari suatu investasi bergerak searah dan *linear*.

Investasi yang direncanakan Negara memiliki berbagai latar belakang penyebab. Investasi yang dilakukan Negara dapat dikelompokkan kedalam beberapa alasan, yaitu :

- a. Investasi Penggantian

Jika suatu perusahaan telah memiliki seperangkat alat produksi yang telah digunakan beberapa tahun, akhirnya perusahaan akan sampai juga pada akhir umur ekonomis dan umur teknis alat produksi tersebut. Maka

perusahaan harus mengalokasikan sejumlah dana untuk mengganti alat produksi yang sudah tidak dapat dipergunakan lagi.

b. Investasi Penambahan Kapasitas

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu, pasti memerlukan alat produksi yang mendukung pertumbuhan penjualan tersebut. Berarti perusahaan harus membeli peralatan produksi baru yang sesuai dengan kapasitas produksi yang diperlukan.

c. Investasi Penambahan Jenis Produk Baru

Pertumbuhan penjualan dan bisnis suatu perusahaan sering kali tidak selalu melalui penjualan satu jenis produk saja. Hal itu mengakibatkan perusahaan memerlukan peralatan produksi baru, yang belum dimiliki sebelumnya.

d. Investasi lain-lain

Terdapat berbagai kemungkinan yang dapat dijadikan alasan bagi perusahaan untuk melakukan investasi baru diluar tiga alasan yang dibahas di halaman sebelumnya. Tetapi pada intinya, berbagai peluang usaha dan harapan pertumbuhan usaha yang dilihat oleh perusahaan akan memicu terjadinya investasi pada berbagai peralatan produksi.

### 2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Investasi

Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan

komponen yang paling mudah berubah. Faktor yang dapat mempengaruhi investasi diantaranya nilai tukar, suku bunga, inflasi, dan infrastruktur.

a. Pengaruh Nilai Tukar

Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat tidak pasti. Shikawa, mengatakan pengaruh tingkat kurs yang berubah pada investasi dapat langsung lewat beberapa saluran, sisi permintaan dan sisi penawaran domestik. Dalam jangka pendek, penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi melalui pengaruh negatifnya pada absorpsi domestik. Karena penurunan tingkat kurs ini akan menyebabkan nilai riil aset masyarakat yang disebabkan kenaikan tingkat harga-harga secara umum dan selanjutnya akan menurunkan permintaan domestik masyarakat. Gejala tersebut pada tingkat perusahaan akan direspon dengan penurunan pada alokasi modal pada investasi.

Pada sisi penawaran, pengaruh aspek pengalihan pengeluaran akan perubahan tingkat kurs pada investasi relatif tidak menentu. Penurunan nilai tukar mata uang domestik akan menaikkan produk-produk impor yang diukur dengan mata uang domestik dan dengan demikian akan meningkatkan harga barang-barang yang diperdagangkan relatif terhadap barang-barang yang tidak diperdagangkan, sehingga didapatkan kenyataan nilai tukar mata uang domestik akan mendorong ekspansi investasi pada barang-barang perdagangan tersebut.

b. Tingkat bunga dan investasi

Peningkatan permintaan terhadap dana pinjaman akan mendongkrak tingkat bunga, bunga equilibrium. Tingkat bunga yang melebihi tinggi akan mengurangi arus modal keluar neto.

Permintaan investasi juga bisa berubah karena pemerintah mendorong atau membatasi investasi melalui undang – undang pajak. Sebagai contoh, anggaphlah pemerintah menaikkan pajak pendapatan perorangan dan menggunakan penerimaan tambahan tersebut untuk mengurangi pajak bagi orang – orang yang ingin menginvestasikan dananya kedalam modal baru. Perubahan dalam undang – undang pajak seperti itu membuat banyak proyek investasi lebih menguntungkan dan seperti inovasi tehnlogi, meningkatkan permintaan akan barang – barang investasi.

c. Pengaruh Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi, hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif. Di samping itu, tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi makro dan suatu ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan kebijakan ekonomi makro.

d. Pengaruh Infrastruktur

Seperti dilakukan banyak negara di dunia, pemerintah mengundang investor guna berpartisipasi menanamkan modalnya di sektor-sektor infrastruktur, seperti jalan tol, sumber energi listrik, sumber daya air, pelabuhan dan lain-lain. Partisipasi tersebut dapat berupa pembiayaan dalam mata uang rupiah atau mata uang asing. Melihat perkembangan makroekonomi saat ini, terutama memperlihatkan kecenderungan penurunan tingkat suku bunga.

Pembangunan kembali infrastruktur tampaknya menjadi satu alternatif pilihan yang dapat diambil oleh pemerintah dalam rangka menanggulangi krisis. Pembangunan infrastruktur akan menyerap banyak tenaga kerja yang selanjutnya akan berpengaruh pada meningkatnya gairah ekonomi masyarakat. Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat.

#### 2.1.4. Investi dan GDP

Investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah. Ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Para ekonomi mempelajari investasi untuk memahami fluktuasi dalam output barang dan jasa perekonomian dengan lebih baik. Model GDP seperti model IS-LM didasarkan pada fungsi investasi sederhana yang mengaitkan dengan tingkat bunga riil  $I = I(r)$ . Fungsi ini menyatakan bahwa kenaikan tingkat bunga riil menurunkan investasi.

Ada tiga jenis pengeluaran investasi, yaitu investasi tetap bisnis, investasi residensial dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis mencakup peralatan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial, mencakup rumah baru yang orang beli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang – barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan – bahan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi.

Perusahaan – perusahaan swasta melakukan investasi dalam jenis – jenis modal tradisional, seperti pabrik baja, dan jenis – jenis modal masyarakat, yang disebut infrastruktur, seperti jalan raya, jembatan dan sistem pembuangan air. Para pembuatan kebijakan yang berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi harus menghadapi isu tentang jenis – jenis modal apa yang paling dibutuhkan perekonomian. Dengan kata lain, modal apakah yang menghasilkan produk marginal tertinggi. Dalam hal ini, pasar dapat diandalkan untuk mengalokasikan tabungan ke jenis – jenis investasi alternatif. Industri – industri dengan produk marginal modal tertinggi secara alami akan bersedia meminjam pada tingkat bunga pasar untuk mendanai investasi baru. Pemerintah didasarkan untuk hanya menciptakan tingkat yang menghasilkan untuk berbagai jenis modal, misalnya dengan meyakinkan bahwa sistem pajak memperlakukan seluruh jenis modal secara adil. Pemerintah kemudian bisa mengandalkan pasar untuk mengalokasikan modal secara efisien (*Mankiw, 2003:90*).

#### 2.1.5. Definisi pengangguran

Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya. Seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran apabila orang tersebut benar - benar tidak memiliki pekerjaan sama sekali.

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan perkapita suatu negara. Adapun jenis pengangguran dapat dibedakan berdasarkan jam kerja yaitu:

1. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja dapat dikatakan sebagai Pengangguran terselubung apabila bekerja kurang dari 7 jam dalam sehari.
2. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh - sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan, padahal telah berusaha secara maksimal.

Selain berdasarkan jam kerjanya, pengangguran dapat dikelompokkan menjadi enam macam menurut penyebab terjadinya yaitu:

1. Pengangguran Friksional adalah pengangguran karena pekerja menunggu pekerjaan yang lebih baik.
2. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja.
3. Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan / pergantian teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.
4. Pengangguran Siklikal adalah pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada. Contoh penyebabnya, karena adanya perusahaan lain sejenis yang beroperasi atau daya beli produk oleh masyarakat menurun.
5. Pengangguran Musiman adalah pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Umumnya, pada bidang pertanian dan perikanan, contohnya adalah para petani dan nelayan.
6. Pengangguran Total adalah pengangguran yang benar - benar tidak mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lapangan kerja atau tidak adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja.

#### 2.1.6. Macam – macam Pengangguran

Dalam pembangunan ekonomi ada tenaga – tenaga manusia yang disebut menganggur dan setengah menganggur. Tenaga kerja yang menganggur adalah mereka yang ada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Tenaga kerja yang tidak sedang mencari pekerjaan tidak digolongkan dalam angkatan kerja dan juga bukan pengangguran. Jumlah tenaga kerja yang menganggur atau yang sedikit sekali digunakan, cukup banyak di negara – negara yang padat penduduknya (Irawan, 1987). Di negara – negara sedang berkembang pengangguran dapat digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu :

1. Pengangguran Yang Kelihatan (*Visible Underemployment*).

Visible underemployment akan timbul apabila jumlah waktu kerja yang sungguh – sungguh digunakan lebih sedikit daripada waktu kerja yang sanggup / disediakan untuk bekerja.

2. Pengangguran Tak-kentara (*Invisible Underemployment / Disguised Unemployment*)

Pengangguran tak-kentara terjadi apabila para pekerja telah menggunakan waktu kerjanya secara penuh dalam suatu pekerjaan dapat ditarik ke sektor – sektor / pekerjaan lain tanpa mengurangi output.

3. Pengangguran Potensial (*Potential Underemployment*)

Pengangguran potensial merupakan suatu perluasan daripada disguised unemployment, dalam arti bahwa para pekerja dalam suatu sektor dapat ditarik dari sektor tersebut tanpa mengurangi output, hanya harus

dibarangi dengan perubahan – perubahan fundamental dalam metode – metode produksi yang memerlukan pembentukan modal yang berarti.

#### 4. Manfaatkan Tenaga – tenaga yang menganggur

Tenaga – tenaga yang menganggur merupakan persediaan faktor produksi yang dapat dikombinasikan dengan faktor – faktor produksi lain untuk meningkatkan output di negara – negara berkembang.. Persediaan tenaga kerja ini jelas lebih banyak terdapat di daerah – daerah yang padat penduduknya.

#### 2.1.7. Indikator Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja, yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manula) yang berusia  $\geq 65$  tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan, mereka inilah yang disebut pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapat pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentase dari angkatan kerja. Membandingkan jumlah pengangguran diantara berbagai Negara tidak akan ada

manfaatnya karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah yang berlaku.

Dari data-data ketenagakerjaan dapat diketahui dan di hitung berbagai konsep yang berkaitan dengan tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Konsep-konsep dimaksud adalah tingkat partisipan angkatan kerja (TPAK): tingkat pengerjaan dan tingkat pengangguran. Angka- angka semacam ini berguna untuk mengenali situasi yang berlangsung di pasar tenaga kerja. pemahaman tentang situasi pasar kerja berguna bukan saja bagi perumusan kebijaksanaan ketenaga kerjaan dan menciptakan kesempatan kerja. Indikator yang menjadi tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

a. Upah

Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawa tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan mengakibatkan pengangguran. Namun disisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan memilih pengurangan tenaga kerja.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Ada beberapa contoh penelitian yang membahas tentang pengaruh investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat pengangguran sebagai referensi.

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Peneliti	Hasil Peneliti
1	Yuli Syahputri, 2017	“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pengangguran di Kota Medan”	Hasil analisis menunjukkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.
2	Alfian Wahyu Fauzan, 2015	“Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013)”	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.
3	Eddy Syahputra Siregar, 2017	“Analisis Dampak Investasi terhadap Pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru”	Berdasarkan analisis memakai alat bantu eviews 8 kesimpulan PMDN berpengaruh dan

		tidak signifikan sebesar 0.26212% terhadap PDRB. Berdasarkan analisis memakai alat bantu eviews 8 kesimpulan PMA berpengaruh dan tidak signifikan sebesar 0.532576% terhadap PDRB.
--	--	--

### 2.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, jawaban sementara hasil pembahasan yang menjadi objek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga bahwa Investasi PMDN dan PMA berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.
2. Diduga bahwa besarnya Investasi PMDN dan PMA berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia. karena di Indonesia ini mempunyai investasi PMDN dan PMA yang pertumbuhan investasinya cukup tinggi. Dan investasi dari tahun ketahun meningkat.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2007 – 2016, maka dalam penelitian ini tidak terdapat populasi dan sampel penelitian.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi pemerintahan dan Badan Pusat Statistik (BPS).

#### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting demi keberhasilan suatu penelitian. Dengan memilih teknik / metode pengumpulan data yang sesuai, maka akan didapat data yang tepat dan akurat. Sehingga untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik / metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dapat berupa sumber tertulis seperti buku, jurnal, skripsi yang terkait, data statistik, data keuangan dan sumber – sumber lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut dan mengambil data yang sudah diolah terlebih dahulu.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Sedangkan pengolahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan Program Eviews 9.

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif yang dikaitkan dengan teori yang ada. Analisis kuantitatif berupa pengolahan data yang diperoleh berdasarkan metode statistic dan ekonometrika, sedangkan analisis kuantitatif berupa gambaran tentang keadaan yang terjadi.

$$TP = b_0 + b_1 \text{LnPMDN} + b_2 \text{LnPMA} + e$$

Dimana :

- Y = Tingkat Pengangguran di Indonesia (%)  
b<sub>0</sub>, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Konstanta  
X<sub>1</sub> = PMDN (RP)  
X<sub>2</sub> = PMA (RP)  
e = Error Term

### 3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik dalam model regresi meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedasistas. Pengujian asumsi klasik di dalam analisis berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas yang digunakan dalam penelitian.

dalam analisis berganda merupakan suatu keharusan untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel bebas tersebut, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi terganggu. Bila nilai *Centered* VIF  $< 10$  maka model tidak ditemukan adanya multikolinieritas. Bila nilai *Centered* VIF  $> 10$  maka model ditemukan adanya multikolinieritas.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Berra dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan White Test, dimana hipotesa yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesa

Ho: Tidak ada Heteroskedastisitas

Ha: Ada Heteroskedastisitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan penggunaan periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik *Durbin Watson* (D-W). Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar waktu. Metode pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika  $DW < DL$ ,  $H_0$  ditolak sehingga menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika  $DW > 4 - DL$ ,  $H_0$  ditolak sehingga menyatakan terjadi Autokorelasi negative.
3. Jika  $DU < DW < 4 - DU$ ,  $H_0$  diterima sehingga menyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negative.
4. Jika  $DW$  terletak antara  $DL$  dan  $DU$  atau antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

##### a. Uji Statistik

Uji Statistik dengan menggunakan 3 (tiga) jenis pengujian berikut:

##### 1. Uji t

Untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Untuk validitas pengaruh variabel bebas digunakan uji t dua sisi.

Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dengan criteria  $H_0$  diterima bila:  $\text{prob.}t > \alpha$  dan  $H_0$  ditolak bila:  $\text{prob.}t < \alpha$ .

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak terhadap variabel terikat.

## 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah besaran yang dipakai untuk mengetahui ukuran kebaikan sesuai dengan *goodness of fit* dari persamaan ini. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan seberapa besar variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah singkat Negara Republik Indonesia

Kata “Indonesia” berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *Indus* yang merujuk kepada sungai *Indus* di India dan *nesos* yang berarti “pulau”. Jadi, kata Indonesia berarti wilayah “Kepulauan India”, atau kepulauan yang berada di wilayah Hindia, ini merujuk kepada persamaan antara dua bangsa tersebut (India dan Indonesia). Pada tahun 1850, George Windsor Earl, seorang etnolog berkebangsaan Inggris, awalnya mengusulkan istilah *Indunesia* dan *Malayunesia* untuk penduduk “Kepulauan” Hindia atau Kepulauan Melayu. Murid dari Earl, James Richardson Logan, menggunakan kata *Indonesia* sebagai sinonim dari kepulauan India.

Namun, penulisan akademik Belanda di media Hindia Belanda tidak menggunakan kata Indonesia, tetapi istilah *Kepulauan Melayu* (Maleische Archipel) Hindia Timur Belanda (Nederlandsch Oost Indie), atau Hindia (Indie) Timur (de Oost) dan bahkan *Insulinde* (istilah ini diperkenalkan tahun 1860 dalam novel Max Havelaar (1859), ditulis oleh Multatuli, mengenai kritik terhadap kolonialisme Belanda).

Sejak tahun 1900, nama Indonesia menjadi lebih umum pada lingkungan akademik di luar Belanda, dan golongan nasionalis Indonesia menggunakannya untuk ekspresi politik. Adolf Bastian dari Universitas Berlin memasyarakatkan

nama ini melalui buku *Indonesien oder die Inseln des Malayischen Archipels, 1884–1894*. Pelajar Indonesia pertama yang menggunakannya ialah Suardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara), yaitu ketika ia mendirikan kantor berita di Belanda yang bernama *Indonesisch Pers Bureau* pada tahun 1913.

Fosil-fosil manusia purba seperti *Homo erectus*, yang oleh antropolog juga dijuluki "Manusia Jawa", menimbulkan dugaan bahwa kepulauan Indonesia telah mulai berpenghuni pada antara dua juta sampai 500.000 tahun yang lalu. Bangsa Austronesia, yang membentuk mayoritas penduduk pada saat ini, bermigrasi ke Asia Tenggara dari Taiwan. Mereka mulai tiba di sekitar 2000 SM, dan menyebabkan bangsa Melanesia yang telah ada lebih dahulu disana terdesak ke wilayah – wilayah yang jauh di timur kepulauan.

Pengaruhnya agama Hindu dan Budha, ada beberapa kerajaan terbentuk di pulau Kalimantan, Sumatera, dan Jawa sejak abad ke – 4 hingga sampai abad ke – 14. Kutai, yaitu merupakan kerajaan tertua yang berada di Nusantara yang berdiri pada abad ke – 4 di hulu sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Di wilayah besar pulau Jawa, pada abad ke – 4 hingga sampai ke – 7 M berdiri kerajaan Tarumanegara. Pemerintahan Tarumanegara dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda dari tahun 699 M sampai 1579 M.

Pada abad ke-7 muncul kerajaan Malayu yang berpusat di Jambi, Sumatera. Sriwijaya mengalahkan Malayu dan muncul sebagai kerajaan maritim yang paling berkuasa di Nusantara. Wilayah kekuasaannya meliputi Sumatera, Jawa, Semenanjung Melayu, sekaligus mengontrol perdagangan di Selat Malaka, Selat Sunda, dan laut Tiongkok Selatan. Di bawah pengaruh Sriwijaya, antara abad ke-8

dan ke-10 bangsa Syailendra dan Sanjaya berhasil mengembangkan kerajaan-kerajaan berbasis agrikultur di Jawa, dengan peninggalan bersejarah seperti candi Borobudur dan candi Prambanan. Di akhir abad ke-13, Majapahit berdiri di bagian timur pulau Jawa. Di bawah pimpinan mahapatih Gajah Mada, kekuasaannya meluas sampai hampir meliputi wilayah Indonesia kini, dan sering disebut “Zaman Keemasan” dalam sejarah Indonesia.

Kedatangan pedagang-pedagang Arab dan Persia melalui Gujarat, India, kemudian membawa agama Islam. Selain itu pelaut-pelaut Tiongkok yang dipimpin oleh Laksamana Cheng Ho (Zheng He) yang beragam Islam, juga pernah menyinggahi wilayah ini pada awal abad ke-15. Para pedagang-pedagang ini juga menyebarkan agama Islam di beberapa wilayah Nusantara. Samudera Pasai yang beridir pada tahun 1267, merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia.

Ketika orang-orang Eropa datang pada awal abad ke-16, mereka menemukan beberapa kerajaan yang dengan mudah dapat mereka kuasai demi mendominasi perdagangan rempah-rempah. Portugis pertama kali mendarat di dua pelabuhan Kerajaan Sunda yaitu Banten dan Sunda Kelapa, tetapi dapat diusir dan bergerak ke arah timur dang menguasai Maluku.

Pada abad ke-17, Belanda muncul sebagai yang terkuat di antara negara-negara Eropa lainnya, mengatakan Britania Raya dan Portugal (kecuali untuk koloni mereka, Timor Portugis). Pada masa itulah agama Kristen masuk ke Indonesia sebagai salah satu misi imperialisme lama yang dikenal sebagai 3G, yaitu *Gold, Glory, and Gospel*. Belanda menguasai Indonesia sebagai koloni

hingga Perang Dunia II, awalnya melalui VOC, dan kemudian langsung oleh pemerintah Belanda sejak awal abad ke-19.

Di bawah sistem *Cultuurstelsel* (*Sistem Penanaman*) pada abad ke-19, perkebunan besar dan penanaman paksa dilaksanakan di Jawa, akhirnya menghasilkan keuntungan bagi Belanda yang tidak dapat dihasilkan VOC. Pada masa pemerintahan kolonial yang lebih bebas setelah 1870, sistem ini dihapus. Setelah 1901 pihak Belanda memperkenalkan kebijakan Beretika, yang termasuk reformasi politik yang terbatas dan investasi yang lebih besar di Hindia Belanda.

Pada masa Perang Dunia II, sewaktu Belanda dijajah oleh Jerman, Jepang melihat bahwa para pejuang Indonesia merupakan rekan perdagangan yang kooperatif dan bersedia mengerahkan prajurit bila diperlukan. Soekarno, Mohammad Hatta, KH. Mas Mansur, dan Ki Hajar Dewantara diberikan penghargaan oleh Kaisar Jepang pada tahun 1943.

Pada Maret 1945 Jepang membentuk sebuah komite untuk kemerdekaan Indonesia. Setelah Perang Pasifik berakhir pada tahun 1945, di bawah tekanan organisasi pemuda, Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 yang pada saat itu sedang bulan Ramadhan. Setelah kemerdekaan, tiga pendiri bangsa yaitu Soekarno, Mohammad Hatta, dan Sutan Sjahrir masing-masing menjabat sebagai presiden, wakil presiden, dan perdana menteri. Dalam usaha untuk menguasai kembali Indonesia, Belanda mengirimkan pasukan mereka.

Usaha-usaha berdarah untuk meredam pergerakan kemerdekaan ini kemudian dikenal oleh orang Belanda sebagai 'aksi kepolisian' (*politieele actie*),

atau dikenal oleh orang Indonesia sebagai Agresi Militer. Belanda akhirnya menerima hak Indonesia untuk merdeka pada 27 Desember 1949 sebagai negara federal yang disebut Republik Indonesia Serikat setelah mendapat tekanan yang kuat dari kalangan internasional, terutama Amerika Serikat. Misi Integral Natsir pada tanggal 17 Agustus 1950, menyerukan kembalinya negara Kesatuan Republik Indonesia dan membubarkan Republik Indonesia Serikat. Soekarno kembali menjadi Presiden dengan Mohammad Hatta sebagai wakil presiden dan Mohammad Natsir sebagai perdana menteri.

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, pemerintahan Soekarno mulai mengikuti sekaligus merintis gerakan non-blok pada awalnya, kemudian menjadi lebih dekat dengan blok sosialis, misalnya Republik Rakyat Tiongkok dan Yugoslavia. Tahun 1960-an menjadi saksi terjadinya konfrontasi militer terhadap negara tetangga, Malaysia (“*Konfrontasi*”), dan ketidakpuasan terhadap kesulitan ekonomi yang semakin besar.

Selanjutnya pada tahun 1965 meletus kejadian G30S yang menyebabkan kematian 6 orang jenderal dan sejumlah perwira menengah lainnya. Muncul kekuatan baru yang menyebut dirinya Orde Baru yang segera menuduh Partai Komunis Indonesia sebagai otak dibelakang kejadian ini dan bermaksud menggulingkan pemerintahan yang sah serta mengganti ideologi nasional menjadi berdasarkan paham sosial-komunis. Tuduhan ini sekaligus dijadikan alasan untuk menggantikan pemerintahan lama di bawah Presiden Soekarno.

Jenderal Soeharto menjadi Pejabat Presiden pada tahun 1967 dengan alasan untuk mengamankan negara dari ancaman komunisme. Sementara itu kondisi fisik

Soekarno sendiri semakin melemah. Setelah Soeharto berkuasa, ratusan ribu warga Indonesia yang dicurigai terlibat pihak komunis dibunuh, sementara masih banyak lagi warga Indonesia yang sedang berada di luar negeri, tidak berani kembali ke tanah air, dan akhirnya dicabut kewarganegaraannya. Tiga puluh dua tahun masa kekuasaan Soeharto dinamakan Orde Baru, sementara masa pemerintahan Soekarno disebut Orde Lama.

Soeharto menerapkan ekonomi neoliberal dan berhasil mendatangkan investasi luar negeri yang besar untuk masuk ke Indonesia dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang besar, meski tidak merata. Pada awal rezim Orde Baru kebijakan ekonomi Indonesia disusun oleh sekelompok ekonom lulusan Departemen Ekonomi Universitas Californai, Berekeley, yang dipanggil “Mafia Berkeley”. Namun, Soeharto menambah kekayaannya dan keluarganya melalui praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme yang meluas dan dia akhirnya dipaksa turun dari jabatannya setelah aksi demonstrasi besar-besaran dan kondisi ekonomi negara yang memburuk pada tahun 1998.

Masa peralihan *Orde Reformasi* atau Era Reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga 2001, ketika terdapat tiga masa presiden: Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie, Abdurrahman Wahid dan Megawati Sukarnoputri. Pada tahun 2004, diselenggarakan Pemilihan Umum satu hari terbesar di dunia yang dimenangkan oleh Susilo Bambang Yudhoyono, sebagai presiden terpilih secara langsung oleh rakyat, yang menjabat selama dua periode (2004-2009 dan 2009-2014).

Indonesia kini sedang mengalami masalah-masalah ekonomi, politik dan pertikaian bernuansa agama di dalam negeri, dan beberapa daerah berusaha untuk melepaskan diri dari naungan NKRI, terutama Papua. Timor-Timur secara resmi memisahkan diri pada tahun 1999 setelah 24 tahun bersatu dengan Indonesia dan 3 tahun di bawah administrasi PBB menjadi negara Timor Leste.

#### 4.2. Letak Geografis Wilayah Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki 13.487 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar disekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Posisi Indonesia terletak pada koordinat 6LU - 11°08`LS dan dari 95`BT – 141°45`BT serta terletak di antara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania.

Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairannya 3.257.483 km<sup>2</sup>. Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, di mana setengah populasi Indonesia bermukim. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km<sup>2</sup>, Sumatera dengan luas 473.606 km<sup>2</sup>, Kalimantan dengan luas 539.460 km<sup>2</sup>, Sulawesi dengan luas 189.216 km<sup>2</sup>, dan Papua dengan luas 421.981 km<sup>2</sup>. Batas wilayah Indonesia diukur dari kepulauan dengan menggunakan territorial laut: 12 mil laut serta zona ekonomi eksklusif 200 mil laut, searah penjuruan mata angin, yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Negara Malaysia dengan perbatasan sepanjang 1.782 km, Singapura, Filipina, dan laut Tiongkok Selatan.

2. Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste, dan Samudra Indonesia
3. Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia
4. Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dengan perbatasan sepanjang 820 km, Timor Leste, dan Samudra Pasifik.

#### 4.3. Kondisi Demografi Indonesia

Wilayah Indonesia terbagi menjadi beberapa provinsi. Jumlah provinsi di Indonesia terbaru saat ini ada 34 provinsi. Sebanyak 34 provinsi di Indonesia dibagi dalam beberapa kelompok pulau. Ada 10 provinsi di pulau Sumatera, 6 provinsi di pulau Jawa, 3 provinsi di pulau Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, 5 provinsi di pulau Kalimantan, 6 provinsi di pulau Sulawesi serta 4 provinsi di Kepulauan Maluku dan Papua. Pembentukan provinsi ditetapkan lewat peraturan perundang-undang atau keputusan presiden Indonesia. Tiap provinsi di Indonesia memiliki pemerintahan daerah dan dipimpin oleh seorang gubernur yang dipilih lewat pemilihan umum kepala daerah (pilkada). Tiap provinsi juga memiliki ibukota provinsi.

Provinsi dengan luas wilayah terbesar di Indonesia adalah provinsi Papua dengan total luas 309 ribu kilometer persegi. Sedangkan provinsi dengan luas wilayah terkecil adalah provinsi DKI Jakarta dengan luas 741 kilometer persegi saja. Seperti diketahui saat awal kemerdekaan Indonesia hanya dibagi menjadi 10 provinsi saja.

Tabel 4.1 : Data Provinsi Dan Ibukota Yang Ada Di Indonesia

No	Provinsi	Ibukota
1	Aceh	Banda Aceh
2	Sumatera Utara	Medan
3	Sumatera Barat	Padang
4	Riau	Pekanbaru
5	Kepulauan Riau	Tanjung Pinang
6	Jambi	Jambi
7	Sumatera Selatan	Palembang
8	Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang
9	Bengkulu	Bengkulu
10	Lampung	Bandar Lampung
11	Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta	Jakarta
12	Banten	Serang
13	Jawa Barat	Bandung
14	Jawa Tengah	Semarang
15	Daerah Istimewa Yogyakarta	Yogyakarta
16	Jawa Timur	Surabaya
17	Bali	Denpasar
18	Nusa Tenggara Barat	Mataram
19	Nusa Tenggara Timur	Kupang
20	Kalimantan Barat	Pontianak
21	Kalimantan Tengah	Palangka Raya
22	Kalimantan Selatan	Banjarmasin
23	Kalimantan Timur	Samarinda
24	Kalimantan Utara	Tanjung Selor
25	Sulawesi Utara	Manado
26	Gorontalo	Gorontalo
27	Sulawesi Tengah	Palu
28	Sulawesi Barat	Mamuju
29	Sulawesi Selatan	Makassar
30	Sulawesi Tenggara	Kendari
31	Maluku	Ambon
32	Maluku Utara	Sofifi
33	Papua Barat	Manokwari
34	Papua	Jayapura

Sumber : Wikipedia

Seiring berjalannya tahun terdapat banyak pemekaran provinsi di Indonesia.

Beberapa provinsi baru di Indonesia terus bermunculan dari tahun ke tahun.

Adapun provinsi terbaru di Indonesia adalah provinsi Kalimantan Utara yang diresmikan pada tahun 2012. Kaltara juga menjadi provinsi termuda di Indonesia saat ini. Namun ada juga provinsi yang ada di Indonesia yang memisahkan diri yaitu provinsi Timor Timur yang kini dikenal sebagai negara Timor Leste.

#### 4.4. Luas Wilayah dan Administrasi Pemerintahan Indonesia

Indonesia saat ini secara *de facto* terdiri dari 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda (Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Papua Barat, Papua, dan DKI Jakarta). Provinsi dibagi menjadi 416 kabupaten dan 98 kota atau 7.024 daerah setingkat kecamatan atau 81.626 daerah setingkat desa. Terdapat berbagai istilah lokal untuk suatu daerah di Indonesia misal: kelurahan, desa, gampong, kampung, nagari, pekon, atau istilah lain yang diakomodasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Tiap provinsi memiliki DPRD Provinsi dan gubernur, sementara kabupaten memiliki DPRD Kabupaten dan bupati, kemudian kota memiliki DPRD Kota dan Wali kota. Semuanya dipilih langsung oleh rakyat melalui Pemilu dan Pilkada. Bagaimanapun di Jakarta tidak terdapat DPR Kabupaten atau kota, karena kabupaten administrasi dan kota Administrasi di Jakarta bukanlah daerah otonom. Provinsi Aceh, Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Papua Barat, dan Papua memiliki hak istimewa legislatur yang lebih besar dan tingkat otonomi yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Contohnya, Aceh berhak membentuk sistem legal sendiri; pada tahun 2003, Aceh mulai menetapkan hukum Syariah.

Yogyakarta mendapatkan status Daerah Istimewa sebagai pengakuan terhadap peran penting Yogyakarta dalam mendukung Indonesia selama Revolusi.

Provinsi Papua, sebelumnya disebut Irian Jaya, mendapat status otonomi khusus tahun 2001. DKI Jakarta, adalah daerah khusus ibukota negara. Timor Portugis digabungkan ke dalam wilayah Indonesia dan menjadi provinsi Timor Timur pada 1976 – 1999, yang kemudian memisahkan diri melalui referendum menjadi Negara Timor Leste.

#### 4.5. Perkembangan Penduduk Indonesia

Masalah penduduk Indonesia saat ini adalah peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai. Program kependudukan meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bagi bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan yang harus ditingkatkan. Penduduk mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian dan pembangunan negara, dimana penduduk merupakan subjek sekaligus objek dari pembangunan. Hal ini di sebabkan karena pembangunan dilaksanakan oleh penduduk dan di tujukan untuk kesejahteraan penduduk.

Peranan penduduk sebagai subjek pembangunan menunjukkan kapasitas sumber daya manusia sebagai unsur pencipta, pemakai dan pengembang teknologi seperti pengelola factor-faktor produksi yang dibutuhkan penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan penyebaran tidak merata. Persebaran penduduk tidak hanya dipengaruhi oleh luas wilayah dan skala kegiatan

pembangunan saja. Akan tetapi skala kegiatan pemerintah diduga juga mempunyai pengaruh terhadap persebaran penduduk. Berikut ini data jumlah penduduk di Indonesia mulai dari tahun 2007-2016.

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk di Indonesia dari Tahun 2007-2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta jiwa)
2007	227.521.205
2008	230.931.149
2009	234.355.661
2010	237.641.326
2011	241.452.952
2012	246.864.191
2013	247.103.152
2014	255.146.521
2015	255.462.134
2016	259.281.096

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dari tabel diatas ini dapat kita lihat bahwa perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia tahun 2007 – 2016 terus mengalami peningkatan. Pada data tersebut jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan sampai tahun 2016 berdasarkan data tersebut sebesar 259.281.096 juta jiwa.

#### 4.6. Gambaran Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Ketentuan mengenai Penanaman Modal diatur di dalam undang – undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Berdasarkan pasal 1 Undang – undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (“UUPM”), yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Pengertian dari penanaman modal dalam negeri adalah perseorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, Negara Republik Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia. Badan usaha Indonesia yang dimaksudkan disini dapat berbentuk perseoran terbatas (PT).

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) UUPM, dijelaskan bahwa PMDN dapat dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk badan hukum, tidak berbadan hukum, atau usaha perseorangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Pasal 5 ayat (3) UUPM lebih lanjut menjelaskan, penanaman modal dalam negeri dan asing yang melakukan penanaman modal dalam bentuk PT dilakukan dengan melakukan hal – hal sebagai berikut :

1. Mengambil bagian saham pada saat pendirian perseroan terbatas.
2. Membeli saham.
3. Melakukan cara lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Berdasarkan pasal 25 ayat (4) UUPM, perusahaan penanaman modal, termasuk PMDN, yang akan melakukan kegiatan usaha wajib memperoleh izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan dari instansi yang

memiliki kewenangan. Izin sebagaimana disebutkan sebelumnya diperoleh melalui pelayanan terpadu satu pintu. Pelayanan terpadu satu pintu ini bertujuan untuk membantu penanaman modal dalam memperoleh kemudahan pelayanan, fasilitas fiskal, dan informasi mengenai penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing sesuai dengan kebutuhan dalam negeri.

Perbedaan mendasar pada perusahaan PMDN dan PT biasa yaitu PMDN mendapatkan fasilitas dari pemerintah Indonesia dalam menjalankan usahanya dimana fasilitas tersebut tidak didapatkan oleh PT biasa. Berdasarkan pasal 18 ayat (2) UUPM dijelaskan bahwa fasilitas penanaman modal tersebut dapat diberikan kepada penanaman modal yang :

1. Melakukan perluasan usaha.
2. Melakukan penanaman modal.

Lebih lanjut, pasal 18 ayat (4) UUPM menjelaskan bentuk fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada penanaman modal, termasuk didalamnya PMDN, dapat berupa:

1. Pajak penghasilan melalui penguangan penghasilan netto sampai tingkat tertentu terhadap jumlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.
2. Pembebasan atau keringanan bea masuk atas impor barang modal, mesin, atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi didalam negeri.

3. Pembebasan atau keringanan bea masuk bahan baku atau bahan penolong untuk keperluan produksi untuk jangka waktu tertentu dan persyaratan tertentu.
  4. Pembebasan atau penangguhan Pajak Pertambahan Nilai atas impor barang modal atau mesin atau peralatan untuk keperluan produksi yang belum dapat diproduksi di dalam negeri selama jangka waktu tertentu.
  5. Penyusutan atau amortisasi yang dipercepat
  6. Keringan Pajak Bumi dan Bangunan, khususnya untuk bidang usaha tertentu, pada wilayah atau daerah atau kawasan tertentu.
- 4.7. Gambaran Investasi Penanaman Modal Asing di Indonesia

Penanaman modal asing di Indonesia pada umumnya terbagi menjadi beberapa sektor. Secara garis besar, investasi asing di Indonesia banyak berfokus pada sektor pembangunan, pariwisata, tambang, transportasi, dan produk. Sektor tersebut ditentukan sesuai dengan potensi masing – masing daerah di Indonesia. Misalnya saja, pulau bali dan lombok bisa menarik minat investor asing di sektor pariwisata karena Infrastrukturnya yang sudah cukup memadai. Investor asing bisa menanam modal dengan cara membangun hotel dan tempat wisata.

Ada pula penanaman modal di sektor produk olahan kelapa sawit. Di pulau seperti Sumatra dan Kalimantan, kelapa sawit bisa tumbuh dengan subur. Para investor asing bisa membangun pabrik pengolahan kelapa sawit untuk memajukan perekonomian lokal. Dan selain itu, bidang yang banyak menjadi sorotan oleh investor asing adalah pertambangan dan sumber daya alam seperti mineral, gas alam cair, batu bara, dan minyak bumi. Banyaknya potensi tersebut menjadikan

investor asing berlomba untuk menanam modal dengan cara mendirikan perusahaan dan pabrik di Indonesia. Walaupun begitu, investasi asing di Indonesia harus dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan undang – undang penanaman modal. Jangan sampai, investasi asing malah merugikan bagi tanah dan bangsa Indonesia dikemudian hari.

Indonesia membutuhkan investor asing adalah daya konsumsi masyarakat serta tren ekspor yang masih rendah. Infrastruktur kawasan industri dan sektor penunjang ekonomi tentu saja bisa menghabiskan anggaran yang besar. Indonesia belum bisa memiliki tabungan yang cukup untuk memadanai pembangunan tersebut dari kantong sendiri. Dengan begitu, pembangunan tidak bisa bertumpu pada investasi dalam negeri saja.

Investor asing yang menanamkan modal dengan cara membangun perusahaan atau pabrik di Indonesia diharapkan bisa menyerap tenaga kerja lokal dengan maksimal. Dengan mempekerjakan sumber daya manusia lokal, perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia bisa mengeduksi pekerja mengenai kualitas produk, teknologi produksi, dan etos kerja yang baik. Jadi, investasi bukan hanya dilakukan untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga membangun investasi intelektual bagi tenaga kerja. Penanaman modal asing secara otomatis akan meningkatkan jumlah ekspor terutama pada sektor produk. Pada sektor pariwisata, pembangunan tujuan wisata yang pesat akan menarik minat wisatawan asing untuk datang sehingga akan meningkatkan pendapatan devisa negara.

Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan semua upaya positif untuk bisa mempercepat laju pembangunan. Dapat dipastikan, kematangan

perekonomian Indonesia akan berkembang seiring dengan pesatnya pembangunan.

Secara garis besar, berikut adalah pengaruh investasi asing terhadap perekonomian Indonesia:

1. Menciptakan perusahaan baru, mendukung penelitian teknologi, dan memperluas pasar.
2. Meningkatkan industri ekspor, daya saing pasar, dan merangsang pertumbuhan ekonomi pada sektor keuangan dan jasa.
3. Meningkatkan pendapatan negara dari pajak penghasilan perusahaan asing.
4. Menambah devisa negara.
5. Besarnya kemungkinan penyerapan bahan baku lokal untuk diolah.
6. Meningkatkan taraf ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja.
7. Memacu pembangunan dengan adanya ketersediaan modal dari investor asing.
8. Meningkatkan peran Indonesia di pasar ekonomi dunia.
9. Memajukan teknologi yang ada dalam negeri dengan edukasi teknologi maju dari perusahaan asing.

Selain hal – hal yang diatas, perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia juga diharapkan bisa memberikan perlindungan politik jika terjadi konflik Internasional.

#### 4.8. Gambaran Pengangguran di Indonesia

Semasa pemerintahan Orde Baru, pembangunan ekonomi mampu menambahkan banyak pekerjaan baru di Indonesia, yang dengan demikian mampu mengurangi angka pengangguran nasional. Sektor – sektor yang terutama mengalami peningkatan tenaga kerja adalah sektor industri dan jasa sementara sektor pertanian berkurang pada tahun 1980an sekitar 55 persen populasi tenaga kerja Indonesia bekerja dibidang pertanian, tetapi belakangan ini angka tersebut berkurang menjadi di bawah 40 persen.

Pada zaman krisis Keuangan Asia yang terjadi pada akhir tahun 1990an merusak pembangunan ekonomi Indonesia untuk semesntara dan menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat menjadi level kemampuannya (*Underemployment*) juga meningkatkan, sementara banyak yang ingin mempunyai pekerjaan full time, hanya bisa mendapatkan pekerjaan part time. Sementara itu, sebagian besar tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan yang kehilangan pekerjaan di daerah perkotaan karena krisis moneter pindah kepedesaan dan masuk kedalam sektor informal terutama di bidang pertanian.

Indonesia telah mengalami pertumbuhan makro ekonomi yang kuat sejak tahun 2000an dan Indonesia telah pulih dari krisis moneter, sektor informal ini baik di kota maupun di desa sampai sekarang masih tetap berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Diperkirakan bahwa sekitar 55 sampai 65 persen pekerjaan di Indonesia adalah pekerjaan informal. Saat ini sekitar 80 persen dari pekerjaan informal itu terkonsentrasi di wilayah pedesaan, terutama di sektor konstruksi dan pertanian.

Dilihat dari pengangguran di perkotaan dan pedesaan di Indonesia, maka dapat dilihat bahwa pengangguran secara signifikan lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah pedesaan. Antara pengangguran perkotaan dan pedesaan melebar selama empat tahun terakhir karena pengangguran pedesaan telah menurun lebih cepat daripada pengangguran di perkotaan.

Indonesia sedang mengalami proses urbanisasi yang cepat. Saat ini lebih dari setengah jumlah penduduk Indonesia tinggal di daerah perkotaan. Perkembangan positif karena urbanisasi dan industrialisasi diperlukan untuk tumbuh menjadi negara yang berpenghasilan menengah (*middle income Country*). Oleh karena itu investasi baik domestik maupun asing perlu meningkatkan di daerah perkotaan yang sudah ada atau daerah urban yang baru. Dengan demikian, pemerintah Indonesia harus membuat iklim investasi lebih menarik sehingga menghasilkan lebih banyak investasi.

Isu – isu penting yang merupakan tanggung jawab pemerintah adalah penguatan sumber daya manusia Indonesia yang mengacu pada pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan seorang karyawan. Kualitas sumber daya manusia lokal dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Saat ini banyak perusahaan mengeluh bahwa sumber daya manusia Indonesia terlalu lemah. Ini berarti bahwa investor lebih suka berinvestasi di negara lain dimana kualitas pekerja lebih tinggi, sehingga menyebabkan hilangnya peluang dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan.

Salah satu karakteristik Indonesia adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang di hadapi oleh tenaga kerja muda usia sampai 24 tahun, jauh lebih

tinggi dari angka rata – rata pengangguran secara nasional. Mahasiswa yang baru lulus dari Universitas dan siswa Sekolah Kejuruan dan Menengah mengalami kesulitan menemukan pekerjaan di pasar kerja nasional. Hampir setengah dari jumlah total tenaga kerja di Indonesia hanya memiliki ijazah sekolah dasar saja. Semakin tinggi pendidikannya semakin rendah partisipasinya dalam kekuatan tenaga kerja Indonesia. Meskipun demikian dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya perubahan tren. Pangsa pemegang ijazah pendidikan tinggi semakin besar, dan pangsa pemegang ijazah pendidikan dasar semakin berkurang.

Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran menjadi masalah dalam perekonomian karena adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah – masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu proses pembangunan.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

Penelitian berikut ini membahas penjelasan dan pemaparan data sekunder yang membahas secara empiris dengan Analisis Pengaruh Investasi PMDN dan PMA terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Untuk lebih jelasnya deskripsi data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

##### 5.1.1. Perkembangan Investasi PMDN dan PMA di Indonesia

Investasi adalah penanaman modal, dimana penambahan investasi memberikan andil dalam pengembangan suatu usaha dengan kata lain semakin baik investasi maka akan semakin baik pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investasi di Indonesia apabila dilihat perkembangannya pada tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah investasi.

Kondisi ini dapat dilihat dari sepuluh tahun terakhir yaitu 2007 hingga sampai tahun 2016. Untuk lebih jelasnya mengenai investasi PMDN di Indonesia dapat dilihat pada Gambar dihalaman berikut ini:

Jika dilihat lebih mendalam pada Gambar 5.1. tersebut jumlah PMDN Tahun 2007 – 2016 di Indonesia, kenaikan tertinggi pada tahun 2015 yang besarnya mencapai 29.275.90 (Milyar Rupiah). Dan penurunan yang terenda pada tahun 2007 dan 2009, pada tahun 2007 yang besarnya mencapai 10.341.40 (Milyar Rupiah), dan di tahun 2009 sebesar 10.815.20 (Milyar Rupiah)

Gambar 5.1. : Perkembangan Jumlah Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2007 – 2016



Jika dilihat pada Gambar 5.2. dibawah ini Jumlah PMA Tahun 2007 – 2016 yang ada di Indonesia, kenaikan pada tahun 2016 yang besarnya mencapai 216.230.80 (Milyar Rupiah). Dan penurunan yang terendah pada tahun 2007 yang besarnya mencapai 34.878.70 (Milyar Rupiah).

Gambar 5.2. : Perkembangan Jumlah Investasi PMA di Indonesia Tahun 2007 – 2016



### 5.1.2 Tingkat Pengangguran di Indonesia

Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius bagi suatu negara. Didalam negara berkembang masalah yang menjadi permasalahan utama yang

memiliki jumlah penduduk yang besar adalah masalah pengangguran struktural, dimana pengangguran tersebut disebabkan oleh struktur ekonomi yang belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dan dalam jumlah yang cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada.

Berikut ini gambar perkembangan Tingkat Pengangguran di Indonesia yaitu:

Jika dilihat pada Gambar 5.3. Dibawah ini Jumlah Tingkat Pengangguran Tahun 2007 – 2016 yang ada di Indonesia, kenaikan pada tahun 2007 yang besarnya mencapai 9,4 %.

Gambar 5.3. : Perkembangan Jumlah Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016



## 5.2 Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia

Untuk mengetahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 9. Dilakukan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) sebagai variabel Terikat sedangkan Investasi PMDN ( $X_1$ ) dan Investasi PMA ( $X_2$ ) sebagai variabel Bebas selama sepuluh tahun 2007 – 2016 berikut ini hasil regresinya.

Tabel 5.1 : Hasil Estimasi Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 03/19/19 Time: 13:49				
Sample: 2007 2016				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LX1	-1.946141	0.701742	-2.773300	0.0276
LX2	-0.608864	0.368246	-1.653419	0.1422
C	68.34790	9.411535	7.262141	0.0002
R-squared	0.927319	Mean dependent var		6.940000
Adjusted R-squared	0.906554	S.D. dependent var		1.292270
S.E. of regression	0.395034	Akaike info criterion		1.223635
Sum squared resid	1.092363	Schwarz criterion		1.314411
Log likelihood	-3.118176	Hannan-Quinn criter.		1.124055
F-statistic	44.65594	Durbin-Watson stat		1.147493
Prob(F-statistic)	0.000104			

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut:

$$Y = 68.34790 - 1.946141 \text{ Ln}X_1 - 0.608864 \text{ Ln}X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dari dua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Dari dua variabel bebas tersebut ada yang

berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 – 2016. Berikut akan dijelaskan tentang pengaruh tersebut secara rinci.

#### 5.2.1. Koefisien Regresi

Berikut ini hasil persamaan diatas, yaitu pengaruh Investasi PMDN ( $X_1$ ) dan Investasi PMA ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2007 – 2016 dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

1. Konstanta  $\beta_0$  sebesar 68.34790 artinya besarnya Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007-2016 jika Investasi PMDN dan PMA sama dengan 0 adalah 68,347 %.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  -1.946141 berdasarkan uji T (Uji Parsial) diketahui variabel Investasi PMDN ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2007 – 2016. Pengaruh tersebut artinya jika Investasi PMDN menurun 1% maka akan meningkatkan Tingkat Pengangguran sebesar 1,946 %, dan sebaliknya jika Investasi PMDN meningkat 1% maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran sebesar 1,946%.
3. Nilai Koefisien  $\beta_2$  sebesar -0.608864 berdasarkan uji T (Uji T Parsial) diketahui variabel Investasi PMA ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran ( $Y$ ) di Indonesia tahun 2007 – 2016. Pengaruh tersebut artinya jika Investasi PMA menurun 1% maka akan meningkatkan Tingkat Pengangguran sebesar 0,608%, dan sebaliknya jika Investasi PMA meningkat 1% maka akan menurunkan Tingkat Pengangguran sebesar 0,608%.

## 5.2.2 Uji Statistik

### 1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan Pengujian terhadap Koefisien dari variabel bebas secara parsial. Uji T ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu (Parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel tidak bebas. Uji ini dengan membandingkan antara 1 signifikan dengan Uji ini dengan membandingkan antara satu signifikan dengan  $\alpha$  0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $T \text{ prob} < \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak

Jika  $T \text{ prob} > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima

Berikut ini penjelasan mengenai uji T :

- a. Pengujian Pengaruh Investasi PMDN ( $X_1$ ) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka dapat dilihat dari nilai T prob Investasi PMDN adalah  $0,276 < \alpha$  0,05  $H_0$  ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Investasi PMDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007-2016.
- b. Pengujian Investasi PMA ( $X_2$ ) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y)  
Berdasarkan hasil uji T (Parsial), maka diketahui bahwa nilai T prob Investasi PMA sebesar  $0,1422 > \alpha$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal tersebut berarti secara parsial Investasi PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 – 2016. Hal ini disebabkan karena Investasi PMA yang ditanamkan bersifat padat modal,

maka kenaikan Investasi PMA tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

## 2. Uji Statistik F

Uji F merupakan yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama –sama berpengaruh terhadap signifikan atau tidak terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 – 2016. Ketentuan dalam pengujian adalah :

Jika  $F_{\text{prob}} < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{\text{prob}} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Dari hasil F (uji simultan), diketahui bahwa nilai  $F_{\text{prob}}$  sebesar  $0,00 > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  di terima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Investasi PMDN dan Investasi PMA secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 – 2016.

## 3. Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ )

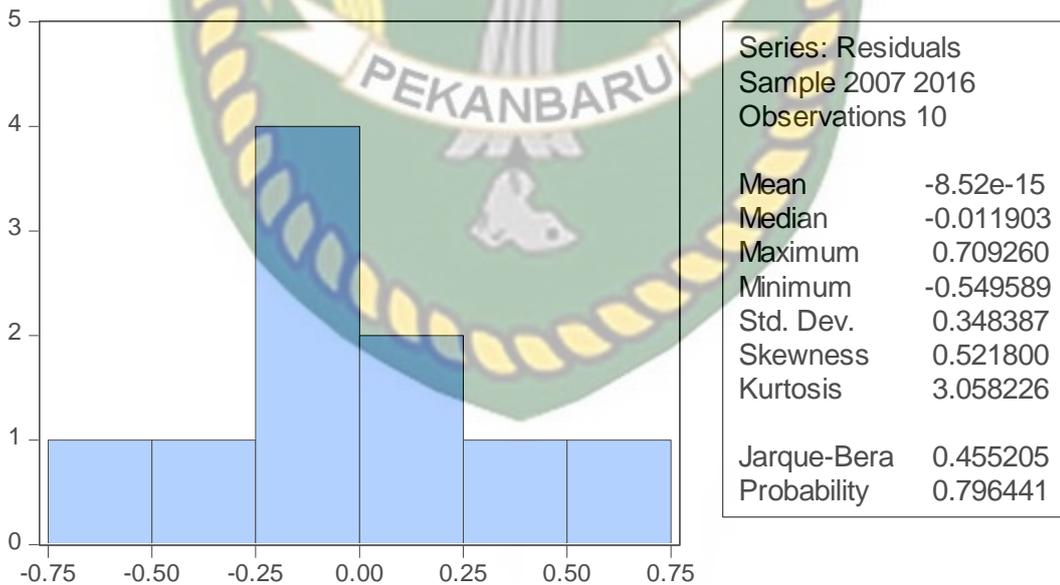
Koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel bebas (Investasi PMDN dan Investasi PMA) secara bersama-sama terhadap naik turunnya variabel yang tidak bebas (Tingkat Pengangguran). Berdasarkan dari hasil olahan dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,927319. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,73% variabel-variabel bebas (Investasi PMDN dan PMA) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (Tingkat Pengangguran) di Indonesia tahun 2007 - 2016. Sedangkan sisanya dari 7,27% di jelaskan oleh variabel lain diluar model.

### 5.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengatur apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel bebas dan tidak bebas atau keduanya telah berkontribusi secara normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah telah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Untuk untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak, bisa dilihat dari bentuk histogram yang residual yang biasanya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji jarque-Bera.

Grafik 5.1 : Hasil Uji Normalitas Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016



Sumber : Hasil Olah Eviews 9

Dari hasil estimasi, terlihat bahwa histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bare

diketahui bahwa nilai JB adalah 0.455205 dan nilai chi square adalah 15.50731. Nilai JB lebih kecil dari nilai chi square maka model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur varibilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF >10 maka tidak terkena multikolinieritas.

Tabel 5.2 : Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 - 2016

Variance Inflation Factors			
Date: 03/19/19 Time: 13:52			
Sample: 2007 2016			
Included observations: 10			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LX1	0.492442	17737.63	4.805329
LX2	0.135605	5473.318	4.805329
C	88.57700	5676.125	NA

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui nilai VIF dari variabel independen yaitu nilai yaitu nilai VIF  $X_1$  adalah 4.805329 dan nilai  $X_2$  adalah

4.805329. dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 maka variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Investasi PMDN dan PMA tidak memiliki hubungan linier didalam model regresi tersebut.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai chi square dan nilai kritis chi square dengan ketentuan jika nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas dan jika nilai chi square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Investasi PMDN dan PMA Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 2007 – 2016

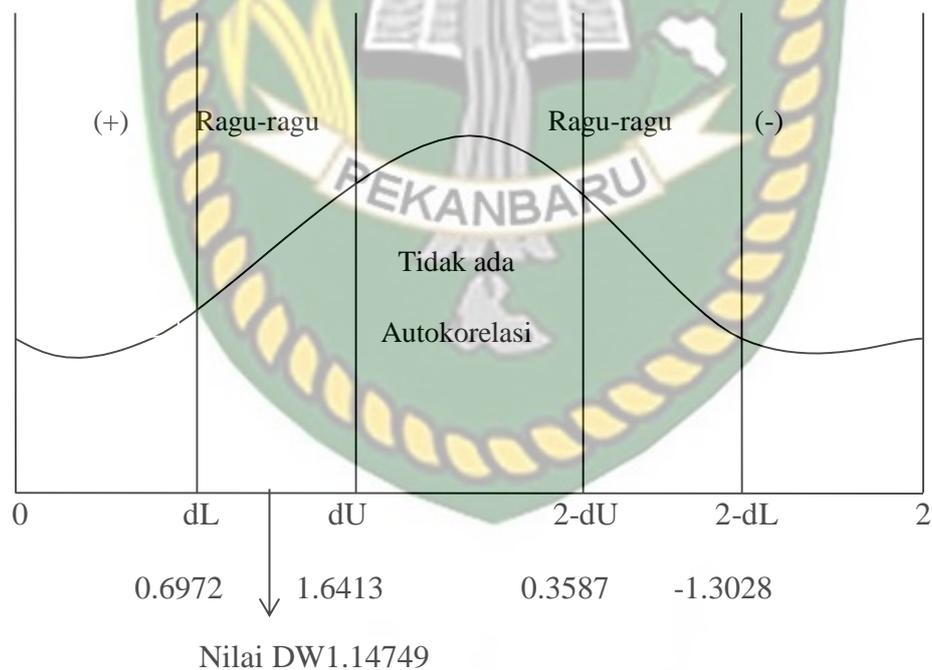
Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	11.19069	Prob. F(4,5)	0.0104
Obs*R-squared	8.995233	Prob. Chi-Square(4)	0.0612
Scaled explained SS	4.535985	Prob. Chi-Square(4)	0.3383

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai *chi square* ( $Obs^* R\text{-Squared}$ ) sebesar 0.0612 sedangkan nilai kritis *chi square* sebesar 15.50731 dapat dilihat bahwa nilai *chi square* lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokoralasi

pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi atau tidak ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 5.4 : Nilai DW Test Pada Uji Derbin Watson

Dari hasil olahan data, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1.147493. Jika dilihat dari kurva DW maka nilai tersebut terletak diantara 0 sampai  $2-d_u$  dan

berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut ada autokorelasi dan tidak ada autokorelasi.

### 5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa Investasi PMDN mempunyai pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 - 2016. Hal tersebut disebabkan Investasi PMDN yang terjadi di masyarakat akan sangat mempengaruhi besar kecilnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat tersebut. Adanya investasi akan meningkatkan kegiatan produksi sehingga membuka kesempatan kerja baru. Adanya kesempatan kerja baru akan menyebabkan berkurangnya jumlah pengangguran. Investasi PMA tidak berpengaruh terhadap tingkat Pengangguran dikarenakan investasi yang ditanamkan bersifat padat modal, maka kenaikan investasi tidak berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja.

Secara parsial, Investasi PMDN berpengaruh signifikan sedangkan Investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 2007 – 2017. Tingkat Pengangguran yang tinggi terjadi akibat rendahnya lapangan pekerjaan.

Menurut Halim (2003), Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi Financial assets dan investasi pada real assets. Investasi pada financial assets dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat, deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya

berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada real assets diwujudkan dalam bentuk pembelian assets produktif, penderian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.

Artinya, jika Investasi bertambah, maka keuntungan juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika Investasi berkurang, maka keuntungan menurun.

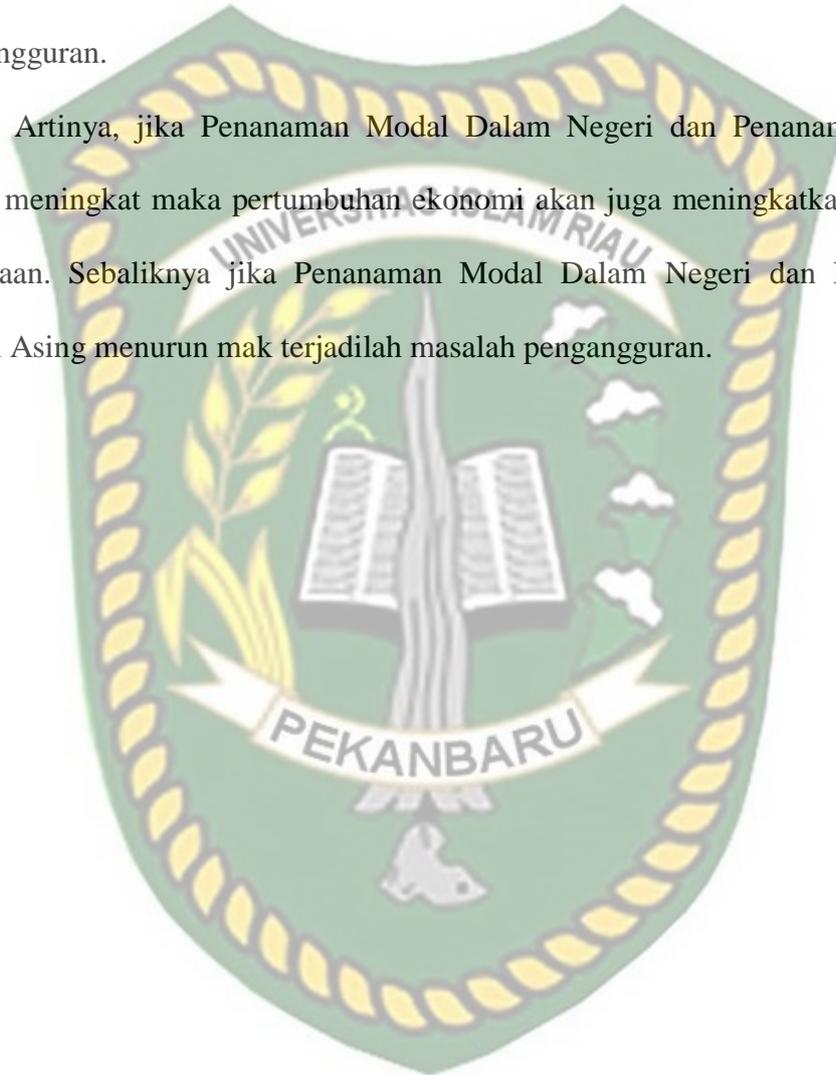
Menurut Detri (2016), Pengangguran adalah sesuatu dimana keadaan sumber – sumber ekonomi yang tidak digunakan secara penuh atau tidak dialokasikan sesuai dengan potensinya. Hal ini terjadi tingkat pengangguran yang tinggi berpotensi menimbulkan masalah sosial ekonomi bagi individu yang mengalaminya. Menganggur berarti minimnya pendapatan mendorong pada penghematan pengeluaran konsumsi. Pengeluaran konsumsi dapat dibatasi pada tingkat kebutuhan fisik minimum saja, karena bila melewati ambang batas tersebut akan menimbulkan masalah sosial seperti kesehatan yang menurun seperti busung lapar, tingkat gizi yang memburuk. Bila kondisi ini terjadi berkelanjutan maka timbulnya efek psikologis yang buruk dalam lingkungan keluarga. Pengangguran yang memburuk juga dapat menimbulkan persoalan sosial seperti kekacauan dan kriminalitas yang tinggi dan berdampak buruk terhadap buruknya perekonomian suatu negara

Artinya, jika Tingkat pengangguran tinggi, maka terjadinya masalah ekonomi dan finacial. Dan sebaliknya jika Tingkat Pengangguran rendah, maka rakyat tersrbut akan makmur.

Menurut yuli (2017), Bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing merupakan komponen investasi yang dapat

mempengaruhi Pengangguran. Sehingga Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran.

Artinya, jika Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan juga meningkatkan lapangan pekerjaan. Sebaliknya jika Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing menurun maka terjadilah masalah pengangguran.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dari hasil olah data Investasi PMDN ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Indonesia tahun 2007 – 2016. Sedangkan Investasi PMA ( $X_2$ ) Tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Indonesia tahun 2007 – 2016. Hal ini sesuai dengan uji T (parsial) Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar -0.608864.
2. Berdasarkan Uji F (Uji Silmutan), diketahui bahwa F prob sebesar  $0,00 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Investasi PMDN ( $X_1$ ) dan Investasi PMA ( $X_2$ ) secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Indonesia tahun 2007 – 2016. Dan berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai koefisien  $R^2$  sebesar 0,9273. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 92,73% variabel – variabel (Investasi PMDN dan PMA) dan sudah mewakili untuk menjelaskan variabel tidak bebas (TingkatPengangguran).

## 6.2 Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak – pihak terikat.

1. Investasi PMDN dan PMA merupakan salah satu faktor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk itu pihak Pemerintah di Indonesia perlu untuk mendorong investasi agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang banyak di Indonesia karena apabila investasi di Indonesia meningkat maka lapangan pekerjaan di Indonesia akan banyak dan dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.
2. Cara terbaik dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan upaya perbaikan berkesimbangan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungan. Oleh karena itu, upaya yang dapat ditempuh dalam jangka panjang seperti perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan dan pelatihan nasional secara berkesinambungan dan terus menerus. Jangka pendek seperti retraining menjadi bagian terpenting dan strategis dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Serta untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, maka sebaiknya menggunakan metode

pendekatan yang berbeda atau sebagai referensi saja dan guna kesempatan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Syaihu. 2012. *Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur*. Kalimantan timur. Universitas Mulawarman.
- Alfian Wahyu Fauzan. 2015. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2013)*. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.
- BPS Indonesia, 2019. *Indonesia dalam Angka tahun 2019*.
- Brata, Aloysius, Gunadi, 2005. *Investasi Sektor Publik Lokal, Pembangunan Manusia, dan kemiskinan*. Yogyakarta, Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.
- Detri, Syamsri. 2016. *Makro Ekonomi : Pengantar untuk Manajemen*. Jakarta, PT Raja Grafindo.
- Eddy Syahputra Siregar. 2017. *Analisis Dampak Investasi Terhadap pertumbuhan PDRB Kota Pekanbaru*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Eko Prasetyo. 2011. *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 – 2009*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980 – 2002*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1): 80 – 95.
- Harjati, Erni Setyo, 2005. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah Tahun 1989 – 1993*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Irawan, Suparmoko. 1987. *Ekonomika Pembangunan, Edisi kelima*. BPFE, Yoyakarta.
- Makmum dan Akhmad Yasin, 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 7, No. 3 September.
- Mankiw, N. Gregory, 2003, *Teori Makro ekonomi*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.

- Purbadharmaja, IBP. 2006. *Implikasi Variabel Pengeluaran dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. Buletin Studi Ekonomi. 11 (1): 79 – 91.
- Sayekti Suindyah D. 2009. *Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur*. Jombang. Universitas Darul ‘Ulum Jombang.
- Sitompul, N. L. 2007. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. USU e-Repository.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFEUI Jakarta.
- Sukirno, S. 2010. *Makro ekonomi, Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan penemuan Empiris*. Jakarta Salemba Empat.
- Yetty Agustin dan Erni Panca Kurniasih, 2017. *Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2.
- Yuli Syahputri. 2017. *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan PMA Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pengangguran di Kota Medan*. Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.